

Peran Katekis dalam Mengoptimalkan Analisa Sosial untuk Merancang Katekese Kontekstual yang Akurat

Jenny Fransisca Datu¹, Instansakti Pius X²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: jennydatu464@gmail.com

Abstract. *Catechesis is the process of faith formation conducted by the Church to assist the faithful in understanding and living the Catholic faith. To design accurate contextual catechesis, catechists need to understand the needs and context of the society. In this regard, social analysis plays an important role in designing contextual catechesis. Social analysis is the process of collecting and analyzing data about society. This article focuses on the role of catechists in optimizing social analysis to design accurate contextual catechesis. The purpose of this article is to explain the role of catechists in optimizing social analysis, as well as the importance of social analysis for contextual catechesis. The issue in this article is how catechists can optimize social analysis to design accurate contextual catechesis. The implication of this study is that catechists need to have a good understanding of social analysis and how to optimize it in designing contextual catechesis. This article uses a qualitative research method with a literature study approach. The data used in this article is secondary data from various sources, such as books, articles, and journals. Based on the research results, it was found that catechists have an important role in optimizing social analysis to design accurate contextual catechesis. Social analysis is important in designing contextual catechesis because it can help catechists understand the needs and context of society, design relevant and effective catechesis, and improve the quality of catechesis.*

Keywords: *Catechist, Social Analysis, Contextual Catechesis*

Abstrak. Katekese adalah proses pendidikan iman yang dilakukan oleh Gereja untuk membantu umat beriman dalam memahami dan menghayati iman Katolik. Untuk merancang katekese kontekstual yang akurat, katekis perlu memahami kebutuhan dan konteks masyarakat tersebut. Hal ini, analisa sosial memiliki peran penting dalam merancang katekese kontekstual. Analisa sosial adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang masyarakat. Artikel ini berfokus pada peran katekis dalam mengoptimalkan analisa sosial untuk merancang katekese kontekstual yang akurat. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan peran katekis dalam mengoptimalkan analisa sosial, serta pentingnya analisa sosial bagi katekese kontekstual. Persoalan dalam artikel ini adalah bagaimana katekis dapat mengoptimalkan analisa sosial untuk merancang katekese kontekstual yang akurat. Implikasi penelitian ini adalah bahwa katekis perlu memiliki pemahaman yang baik tentang analisa sosial dan bagaimana mengoptimalkannya dalam merancang katekese kontekstual. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa katekis memiliki peran penting dalam mengoptimalkan analisa sosial untuk merancang katekese kontekstual yang akurat. Analisa sosial penting dalam merancang katekese kontekstual karena dapat membantu katekis dalam memahami kebutuhan dan konteks masyarakat, merancang katekese yang relevan dan efektif, serta meningkatkan kualitas katekese.

Kata kunci: Katekis, Analisa Sosial, Katekese Kontekstual

LATAR BELAKANG

Katekese adalah proses pendidikan iman yang dilakukan oleh Gereja untuk membantu umat beriman memahami dan menghayati iman Katolik. Katekese kontekstual adalah katekese yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat yang dilayaninya. Analisa sosial adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang masyarakat. Analisa sosial penting untuk dilakukan dalam merancang katekese kontekstual karena dapat membantu katekis memahami

Received Oktober 30, 2023; Revised November 30, 2023; Accepted Desember 01, 2023

* Jenny Fransisca Datu, jennydatu464@gmail.com

kebutuhan dan konteks masyarakat. Penulis menguraikan latar belakang dari artikel ini ialah melibatkan pemahaman mendalam terhadap hubungan antara katekis, analisa sosial, dan pendekatan katekese kontekstual. Katekis sebagai pendidik agama memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pengajaran agama tidak hanya memenuhi aspek doktrinal, tetapi juga terakomodasi dengan realitas sosial tempat masyarakat tersebut berada. Analisis sosial muncul sebagai instrumen kritis dalam merespons kompleksitas dinamika sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari umat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana katekis dapat memainkan peran yang efektif dalam mengoptimalkan analisis sosial, sejauh mana analisis sosial diperlukan dalam merancang katekese kontekstual, dan bagaimana katekis dapat memastikan bahwa analisis sosial yang dilakukan dapat menghasilkan katekese kontekstual yang akurat dan relevan. Dengan demikian, perbandingan antara tugas katekis dalam menganalisis konteks sosial dan merancang pengajaran agama menjadi penting untuk menyelidiki peran katekis sebagai mediator antara ajaran agama dan realitas sosial umat

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal. Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis juga menggunakan studi terdahulu terkait tema ini, dari beberapa sumber yang ada, penulis temukan bahwa peran katekis dalam gereja katolik dalam menumbuh kembangkan iman umat sangat penting. Penulis mencari referensi dan kajian terkait peran katekis dalam analisa sosial untuk katekese kontekstual baik dari buku, jurnal, kitab suci, dokumen gereja, yang menampilkan bahwa peran katekik sangat dibutuhkan dalam pengajaran iman umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Katekis

Katekis adalah pengajar agama profesional di dalam Gereja Katolik. Orang ini mendapat bekal pendidikan formal dalam kateketik dan mengembangkan diri melalui suatu asosiasi katekis. Ada beberapa kriteria atau persyaratan yang diperlukan untuk menjadi seorang katekis, seperti memiliki hidup rohani yang mendalam, memiliki nama baik sebagai pribadi dan keluarga, diterima oleh umat, memiliki komitmen yang tinggi untukewartakan kabar gembira, memiliki pengetahuan yang memadai (kitab suci, moral, teologi, liturgy, dsb), dan

memiliki keterampilan yang cukup (yang diperlukan dalam proses pewartaannya) (OCarm, 2023)

Banyak dokumen gereja katolik yang menyampaikan perspektifnya mengenai katekis. Salah satunya Menurut Kitab Hukum Kanonik, dalam kanon 785, katekis diakui sebagai anggota umat Kristen awam yang mendapatkan pendidikan terutama dalam kehidupan Kristen di bawah bimbingan seorang misionaris. Mereka memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan ajaran Injil, mengikuti perayaan-perayaan liturgi, dan mengekspresikan kasih.

“Umat beriman kristiani awam yang sungguh-sungguh dibina dan yang unggul dalam kehidupan kristiani; mereka itu di bawah bimbingan seorang misionaris, mencurahkan tenaganya dalam pewartaan ajaran injil dan dalam perayaan-perayaan liturgi serta karya amal kasih.” (Yohanes Paulus II, 2016)

Hal ini juga terdapat Ad Gentes artikel 17 menyatakan bahwa katekis dianggap sebagai kelompok yang terlibat dalam upaya misioner di antara berbagai bangsa, di mana mereka dipenuhi semangat menjadi rasul dan memberikan kontribusi signifikan untuk perluasan iman dan pertumbuhan Gereja.

“Demikian pula pantas dipujilah barisan, yang berjasa begitu besar dalam karya misioner di antara para bangsa, yakni barisan para katekis baik pria maupun wanita, yang dijiwai semangat merasul, dengan jerih payah memberi bantuan yang istimewa dan sungguh-sungguh perlu demi penyebarluasan iman dan Gereja. (No.13, 1991)

Sebagai seorang pendidik agama, katekis memiliki peran penting dalam membimbing umat Katolik untuk memahami konsep teologi dan ajaran Katolik dengan metode yang dapat dijangkau dan dipahami oleh berbagai kalangan umat. Katekis berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan dapat meresap dalam hati umat, sehingga memungkinkan mereka merasakan dan mengamalkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain fungsi pengajaran, katekis juga memiliki peran dalam menyiapkan umat Katolik untuk menerima berbagai sakramen, seperti baptisan, komuni pertama, ekaristi, dan upacara keagamaan lainnya. Para katekis membantu umat memahami makna dan pentingnya setiap sakramen, serta memberikan bimbingan dan persiapan kepada mereka yang akan menerima sakramen tersebut. Oleh karena itu, peran katekis dalam menyampaikan ajaran iman Katolik kepada umat sangatlah krusial, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun teladan iman, yang membantu umat memahami dan merasakan ajaran agama Katolik. Melalui proses pengajaran ini, katekis membangun fondasi iman yang kokoh dan mendukung umat dalam

mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Allah dan sesama umat beriman. (Sasi, 2023)

Sikap spiritual yang paling fundamental bagi seorang katekis adalah memiliki keterbukaan terhadap ajaran yang diumumkan oleh Gereja, diwujudkan dalam liturgi, dan dihayati melalui kehidupan orang-orang kudus. Seorang katekis juga diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap Tuhan, Gereja, dan dunia. Pedoman untuk Katekis (Kanisius, 1997) menjelaskan bahwa keterbukaan terhadap Allah Tritunggal berarti bahwa seorang katekis bersedia sepenuh hati menerima kehadiran Allah Tritunggal untuk bermukim dan hidup di dalam dirinya. Dengan demikian, Allah yang hadir di dalam dirinya akan memberikan makna pada setiap aspek kehidupan yang dijalannya. Dengan kata lain, seorang katekis hendaknya membiarkan dirinya ditarik dalam lingkungan Trinitas, yaitu Bapa yang menyampaikan sabda; Putra sebagai penjelmaan sabda (Yoh 8: 26; Yoh 12: 49). Akhirnya Roh Kudus menerangi pikiran, sehingga dapat membantu memahami sabda Tuhan dan membuka hati untuk menerima sabda dengan cinta serta mempraktekkannya (Yoh 16: 12-14). (Wijaya, 2019)

Dalam melakukan pewartaan, seorang katekis perlu mengembangkan berbagai bentuk pendekatan atau metode yang sesuai dengan umat. Dalam konteks ini, penting bagi katekis untuk memiliki keterbukaan terhadap pengaruh Roh Kudus serta memilih metode yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta. Sebagai contoh, pertimbangan terhadap usia dan tingkat pendidikan menjadi faktor penentu dalam memilih metode yang tepat dan efektif. Penekanan pada penggunaan metode-metode ini diarahkan pada pencapaian tujuan pembinaan iman. Prinsip yang ditekankan adalah bahwa metode-metode yang diterapkan harus cocok dengan usia, kebudayaan, dan sikap pribadi dari individu yang terlibat. (E. S. Simatupang, 2023)

2. Analisa Sosial

Analisis sosial adalah usaha untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi/realitas sosial atau masalah sosial secara objektif-kritis dengan menelaah kaitan-kaitan histories, struktural, kultural dan konsekuensi masalah. Analisis sosial akan mempelajari struktur sosial, mendalami fenomena-fenomena sosial, kaitan-kaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama. Sehingga akan diketahui sejauh mana terjadi perubahan sosial, bagaimana institusi sosial yang menyebabkan masalah-masalah sosial, dan juga dampak sosial yang muncul akibat masalah sosial (Raditya, 2021). Analisis sosial memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap kunjungan lapangan, tahap pemilahan data, tahap penentuan masalah, tahap prioritas masalah, tahap akar masalah, tahap pelaksanaan solusi, dan tahap evaluasi2.

Analisis sosial bertujuan untuk memperoleh gambaran secara detail, lengkap, dan menyeluruh terkait situasi, realitas, dan kondisi sosial secara objektif

Analisis sosial bukanlah tujuan utama, melainkan suatu alat bantu untuk mengamati realitas sosial dengan lebih baik dan lebih mendalam. Tujuannya adalah untuk dapat mengidentifikasi akar permasalahan sosial yang ada. Setelah merinci permasalahan tersebut, katekese memberikan respons dengan memandangnya melalui lensa iman, serta merenungkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan tersebut. Analisis sosial memberikan wawasan tentang realitas masyarakat yang kurang seimbang dan tidak adil yang terpengaruh oleh faktor budaya dan hukum. (Budianto, 2018)

Dalam konteks katekese kontekstual, analisis sosial merupakan upaya untuk memahami kondisi sosial masyarakat dan mengintegrasikan iman dengan keadilan dalam kerja pastoral Gereja. Tujuan dari analisis sosial dalam katekese kontekstual adalah mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang situasi sosial dengan memeriksa hubungan historis, struktural, dan konsekuensi masalah yang ada. Ini mencakup pemahaman tentang struktur sosial, fenomena sosial, dan keterkaitan antara aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama. (Adi, 2015a)

Dalam katekese kontekstual, analisis sosial juga membantu pengajar untuk memahami situasi sosial dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, katekese yang disampaikan dapat menjadi lebih relevan dan sesuai dengan konteks. Analisis sosial juga membantu pengajar merancang katekese yang cocok dengan situasi sosial masyarakat, sehingga memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Dalam dokumen-dokumen Gereja Katolik, analisis sosial juga ditekankan sebagai usaha untuk memahami, menganalisis, dan mendalami realitas sosial secara komprehensif dan menyeluruh, baik dari segi historis maupun struktural. Tujuannya adalah untuk bertindak demi keadilan sosial. Oleh karena itu, analisis sosial memiliki peran yang sangat penting dalam katekese kontekstual, membantu pengajar untuk memahami situasi sosial masyarakat dan merancang katekese yang sesuai dengan konteks tersebut. (Adi, 2015)

3. Katekese Kontekstual

I. Katekese

Katekese adalah tindakan menyampaikan atau mengungkapkan pesan Allah. Ini dapat terlihat dari definisi katekese, sebagaimana dijelaskan oleh (Hendro, 2011) sebagai berikut:

“Secara etimologis kata katekese berasal dari kata Yunani catechein (kt. kerja) dan cathechesis (kt. benda). Akar katanya adalah kat dan echo. Kat artinya keluar,

ke arah luar dan echo artinya gema/gaung. Berarti makna profan dari katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan/disampaikan ke arah luar/ke luar. Gema dapat terjadi jika ada suara yang penuh dengan keyakinan dan gema tidak pernah berhenti pada satu arah.”

Berdasarkan pernyataan Budiyanto tersebut, katekese memiliki arti sebagai upaya menyampaikan dan menggema Suara Allah. Penyampaian Suara Allah ini tidak terbatas pada satu arah saja, melainkan merambah ke semua arah. Hal ini berarti pelaksanaan katekese tidak hanya terjadi dalam satu proses saja, melainkan berlangsung secara berkelanjutan. Sebagai contoh, katekese tidak hanya bertujuan untuk mendidik individu agar memiliki iman kepada Allah, melainkan juga membantu mengembangkan iman mereka kepada Allah, terutama mendidik iman umat untuk terlibat dalam masyarakat. Dengan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa katekese merupakan salah satu tugas pokok Gereja. Sebagai bagian integral dari fungsi dasar Gereja, katekese perlu disesuaikan dengan konteks waktu dan situasi Gereja pada periode tertentu dan pada masa tertentu agar dapat terus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Menanggapi pelaksanaan katekese di Indonesia, pada tahun 1977 keuskupan-keuskupan di Indonesia menyelenggarakan suatu Pertemuan Kateketik antar Keuskupan se-Indonesia (PKKI). PKKI ini diselenggarakan pertama-tama untuk menemukan arah katekese di Indonesia. PKKI ingin memperjelas arah, tujuan, cara dan fungsi dari katekese. Melalui PKKI ini diharapkan supaya proses katekese mampu menjawab kebutuhan umat akan pembinaan iman di Indonesia. Dengan demikian umat semakin memperdalam iman mereka akan Allah. Dengan proses yang terjadi dalam PKKI inilah ditemukan suatu model katekese yang sesuai dengan situasi dan kondisi umat di Indonesia. Katekese yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan umat ini dikenal dengan istilah katekese kontekstual. (Stevanus Danang Setiyono, 2018)

II. Katekese Kontekstual

Katekese kontekstual secara gamblang berarti “katekese yang sungguh masuk dan meresap ke dalam lingkungan dan kenyataan sosial hidup umat” sehingga “membantu mereka untuk menghayati dan memperkembangkan imannya dalam kenyataan sosial yang sungguh mereka geluti” (F.X. Heryatno Wono Wulung, 2012) Dalam hal ini katekese kontekstual adalah sebuah model katekese untuk memberikan pengajaran tentang iman katolik kepada umat yang berangkat dari pengalaman dan situasi kongkrit masyarakat setempat dan kemudian hal ini dilihat atau dikaitkan dalam terang injil, katekese kontekstual sangatlah penting dalam

memahami situasi sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan merancang katekese yang sesuai dengan situasi sosial tersebut.

Katekese kontekstual bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif umat dalam proses katekese, yang mencakup katekese yang berasal dari, dilakukan oleh, dan ditujukan untuk umat. Melalui partisipasi aktif dalam proses katekese, diharapkan umat dapat lebih mendalam dan merawat iman mereka terhadap Allah. Dengan iman yang terus dipelihara, umat menjadi lebih mampu berkontribusi dalam membangun Gereja sebagai komunitas Umat Allah. Pendekatan ini diterapkan di berbagai paroki di Indonesia, yang memiliki situasi dan kebutuhan unik masing-masing. (Stevanus Danang Setiyono, 2018)

4. Peran Katekis dalam Mengoptimalkan Analisa Sosial

Katekis dapat memainkan peran yang efektif dalam mengoptimalkan analisis sosial dengan beberapa cara. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh katekis:

- Mengembangkan Kompetensi Analisis Sosial: Katekis dapat mengembangkan kompetensi analisis sosial dengan mempelajari teori dan metode analisis sosial, sehingga dapat memahami struktur sosial, institusi ekonomi, dan perilaku masyarakat (Adi, 2015a)
- Menggunakan Analisis Sosial dalam Katekese: Katekis dapat menggunakan analisis sosial dalam katekese dengan mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat, mengembangkan program pastoral yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjaga integritas pendidikan agama (Bloom & Reenen, 2013)
- Mengembangkan Kerja Sama dengan Masyarakat: Katekis dapat mengembangkan kerja sama dengan masyarakat dengan memahami konteks sosial, mengidentifikasi sumber daya masyarakat, dan mengembangkan kompetensi sosial (Adi, 2015a)
- Mengembangkan Kepedulian pada Masalah Sosial: Katekis dapat mengembangkan kepedulian pada masalah sosial dengan memahami masalah ketidakadilan yang dialami oleh masyarakat, sehingga dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi ketidakadilan tersebut (Adi, 2015a)

Dengan demikian, katekis dapat memainkan peran yang efektif dalam mengoptimalkan analisis sosial dengan mengembangkan kompetensi analisis sosial, menggunakan analisis sosial dalam katekese, mengembangkan kerja sama dengan masyarakat, dan mengembangkan kepedulian pada masalah sosial.

5. Mengoptimalkan Analisa Sosial dalam Katekese Kontekstual

Untuk mengoptimalkan analisa sosial dalam merancang katekese kontekstual yang akurat, katekis dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Mengumpulkan data sosial: Katekis perlu mengumpulkan data sosial yang relevan untuk memahami konteks sosial dan budaya dimana ajaran agama diterapkan. Data dapat diperoleh melalui penelitian, wawancara, atau observasi langsung. (Ilham, 2023)
- b) Menganalisis data: Setelah mengumpulkan data, katekis perlu menganalisisnya dengan seksama. Mereka perlu mencari pola-pola dan isu-isu sosial yang muncul dari data tersebut. (Ilham, 2023)
- c) Memahami isu-isu sosial: Katekis harus memahami isu-isu sosial yang dihadapi oleh umat. Mereka perlu memahami bagaimana ajaran agama dapat memberikan solusi yang relevan bagi masalah-masalah tersebut. (Ilham, 2023)
- d) Merancang katekese: Berdasarkan analisa sosial yang dilakukan, katekis dapat merancang katekese yang sesuai dengan realitas sosial dan budaya umat. Katekese harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial dan memberikan pemahaman yang baik tentang agama kepada umat. (Andreas Dandi, n.d.)
- e) Menggunakan metode analisis sosial: Katekis dapat menggunakan metode analisis sosial, seperti metode SWOT, untuk membantu mengidentifikasi kesenjangan sosial yang terjadi di tengah masyarakat luas (Andreas Dandi, n.d.)
- f) Mengembangkan program katekese: Setelah menganalisis data dan mengidentifikasi isu-isu sosial, katekis perlu mengembangkan program katekese yang sesuai untuk menjawab tantangan kehidupan sosial yang dihadapi oleh umat beriman (Andreas Dandi, n.d.)
- g) Menggunakan media sosial: Katekis dapat memanfaatkan media sosial, seperti TikTok, sebagai media alternatif yang relevan dalam berkatekese untuk kaum muda (Bloom & Reenen, 2013)
- h) Melakukan wawancara dan konseling: Katekis juga dapat melakukan wawancara dan konseling dengan masyarakat untuk memahami konteks sosial dan budaya dimana ajaran agama diterapkan, serta menghasilkan solusi yang sesuai (Ilham, 2023)

Dengan memahami konteks sosial dan budaya, dan menggunakan metode analisis sosial yang efektif, katekis dapat merancang katekese kontekstual yang akurat dan relevan untuk menjawab tantangan kehidupan sosial di tengah masyarakat.

6. Cara katekis memastikan bahwa analisis sosial yang dilakukan dapat menghasilkan katekese kontekstual yang akurat dan relevan

Dalam memastikan bahwa analisis sosial yang dilakukan relevan dengan konteks katekis, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, katekis dapat menggunakan metode analisis kultural dan analisis sosial untuk menemukan konteks hidup umat setempat. (Rukiyanto SJ, 2012) Selain itu, katekis perlu mengevaluasi perubahan-perubahan sosiologis dan kebudayaan dalam masyarakat sekarang dalam terang iman. Katekis juga harus memahami situasi kehidupan masyarakat, baik suka maupun duka, yang ikut dirasakan oleh gereja. (Ilham, 2023) Selain itu, penerapan model pembelajaran yang relevan dengan konteks, seperti Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, juga dapat membantu siswa memahami ajaran agama Katolik dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Agnes Tri Ekatni et al., 2023) Katekis juga dapat merujuk pada Petunjuk untuk Katekese yang dikeluarkan oleh Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru untuk mendapatkan panduan lebih lanjut. Dengan demikian, dengan memperhatikan konteks hidup umat setempat, evaluasi perubahan sosial dan kebudayaan, serta penerapan model pembelajaran yang relevan, katekis dapat memastikan bahwa analisis sosial yang dilakukan relevan dengan konteks katekis

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran katekis dalam memanfaatkan analisis sosial untuk merancang katekese kontekstual yang akurat memiliki signifikansi besar dalam pendidikan agama. Melalui proses analisis sosial, katekis memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh masyarakat, menyesuaikan pendekatan pengajaran, dan menyusun katekese yang sesuai dengan situasi sosial masyarakat. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan keahlian dalam menganalisis konteks sosial, katekis dapat memberikan pengajaran agama yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, peran katekis menjadi krusial dalam mendukung masyarakat untuk lebih mendalam dan menerapkan ajaran agama dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adi. (2015a). Analisa Sosial dalam Katekese Umat. <https://ariririta.blogspot.com/2015/04/analisa-sosial-dalam-katekese-umat.html?m=1>
- Adi. (2015b). Analisa Sosial Dalam Katekese Umat. <https://ariririta.blogspot.com/2015/04/analisa-sosial-dalam-katekese-umat.html?m=1>
- Agnes Tri Ekatni, Fransiskus Janu Hamu, & Agnes Angie Dian Winei. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAK Di SMA Kota Palangka Raya. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.199>
- Andreas Dandi. (n.d.). KATEKESE ANALISIS SOSIAL DENGAN METODE SWOT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MENTAWAI DI YOGYAKARTA ANGKATAN 2019-2021. <https://docplayer.info/230736165-Katekese-analisis-sosial-dengan-metode-swot-sebagai-upaya-untuk-menumbuhkan-motivasi-belajar-mahasiswa-mentawai-di-yogyakarta-angkatan.html>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). TEORI PENDAMPINGAN PASTORAL KEINDONESIAAN DAN KEMANDIRIAN JEMAAT. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Budianto, A. S. (2018). Arah Katekese di Indonesia. *Stftws.Ac.Id*, 28(27), 222–223.
- E. S. Simatupang. (2023). Keterlibatan Umat Beriman dalam Karya Misi Gereja Lokal berdasarkan Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 200–218.
- F.X. Heryatno Wono Wulung, S. J. (2012). Katekese Kontekstual: Katekese Yang Manjing Kahanan. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 978-979-21-3350–3359.
- Hendro, B. (2011). Menjadi Katekis Volunter.
- Ilham, U. (2023). Katekese Analisis Sosial. Slideplayer. <https://slideplayer.info/slide/download/>
- Kanisius. (1997). Pedoman untuk Katekis. In *Komkat KWI*. Komkat KWI
- No.13, S. D. G. (1991). Ad Gentes (Kepada Semua Bangsa). *Seri Dokumen Gerjawi No. 13*, 53(9), 1689–1699. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-13-AD-GENTES.pdf>
- OCarm, F. X. A. T. (2023). Apa itu Katekis? *Imankatolik.or.Id*. <https://www.imankatolik.or.id/apa-itu-katekis.html>
- Raditya, D. (2021). Alat-alat Analisa Sosial. *Fisipol UGM Creative Hub*. <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2021/12/08/alat-alat-analisis-sosial/>
- Rukiyanto SJ, B. A. (2012). *Pewartaan di Zaman Global (Issue June 2018)*. <https://www.researchgate.net/publication/325618147>
- Sasi, A. Y. (2023). Katekis Sebagai Animator Dalam Membangun Gereja Lokal. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 152–163. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.200>
- Stevanus Danang Setiyono, A. S. (2018). Katekese Kontekstual: Sarana Dalam Membangun Gereja Sebagai Umat Allah Di Paroki St. Hilarius Klepu. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20, 42–56.

- Wijaya, A. I. K. D. (2019). Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 15–27. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.225>
- Yohanes Paulus II. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Konferensi Waligereja Indonesia, 789.